

Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas II SD Negeri Daratan pada Pembelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta^{1*}, Siti Anafiah^{2*}, Agatha Asih Nugraheni³

¹ Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 55167, Indonesia

² Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 55167, Indonesia

³ SD Negeri Daratan Sleman Yogyakarta, 55167, Indonesia

*ajundanimas02@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II pada pembelajaran PPKn di SD Negeri Daratan melalui metode talking stick. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Daratan, yaitu terdiri dari 13 siswa. Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri Daratan pada pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi siklus I keaktifan belajar siswa siklus I 82% (tinggi), dan meningkat pada siklus II mencapai 93% (sangat tinggi). Kemudian hasil rata-rata skala keaktifan belajar siswa siklus I memperoleh persentase 79% (tinggi) dengan jumlah persentase siswa tuntas 85, dan meningkat pada siklus II mencapai 88% (sangat tinggi) dengan persentase jumlah siswa tuntas 100%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar_1; Metode Talking Stick_2; PPKn_3

Pendahuluan

Proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan serta mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu yang menjadikan tolak ukur untuk menggambarkan keberhasilan peserta didik adalah hasil belajar yang mereka peroleh yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustam,2001:461).

Keaktifan siswa merupakan suatu proses dimana siswa diharapkan terlibat dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap materi yang guru berikan selama proses pembelajaran. Keaktifan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai bentuk latihan yang dilaksanakan secara sengaja, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibat nya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Kanza dkk (2020: 72). Dengan menggunakan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa Hariandi & Cahyani (2018: 359).

PPKn merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran integratif pada kurikulum 2013. Melalui pembelajaran PPKn, siswa dapat memperoleh bekal dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Menurut Ananda (2017: 62) PPKn adalah muatan pembelajaran yang berisi dan menekankan tentang konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1027**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Daratan bulan Juli 2023, ditemukan permasalahan terkait dengan rendahnya keaktifan belajar siswa terutama saat pembelajaran bermuatan PPKn di kelas II SD Negeri Daratan. Rendahnya keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tersebut ditunjukkan ketika kegiatan diskusi kelompok. Tercatat 5 dari 13 siswa atau hanya 39% dari jumlah keseluruhan siswa, yang aktif dalam diskusi kelompok yang dibagi menjadi 3 kelompok. Walaupun pada setiap kelompok terdapat minimal 1 siswa yang aktif mengerjakan, akan tetapi kondisi tersebut justru terkesan seperti tugas individu. Siswa yang lain terlihat hanya memperhatikan temannya mengerjakan dan seringkali mengobrol dengan temannya. Disamping itu, persentase siswa yang tidak aktif berdasarkan jumlah hasil pengamatan sebesar 61%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang aktif lebih kecil daripada siswa yang tidak aktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru kelas II mengungkapkan bahwa keaktifan siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa di kelas II. Guru juga mengatakan jika sudah berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kedekatan antara guru dengan siswa sehingga diharapkan siswa akan nyaman ketika berinteraksi dengan guru, akan tetapi usaha tersebut ternyata belum juga meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat pembelajaran bermuatan PPKn. Beliau juga menambahkan bahwa metode yang dibutuhkan untuk pembelajaran kelas II adalah metode yang menyenangkan, sederhana dan di bungkus dengan sebuah permainan. Sejalan dengan hal itu, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan, agar mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, permasalahan yang perlu diatasi di kelas tersebut adalah keaktifan siswa. Proses belajar mengajar di kelas II belum menunjukkan keterlibatan aktivitas siswa secara komprehensif baik dari setiap individu siswa maupun aktivitas belajar yang menunjukkan bentuk keaktifan siswa selama pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah. Walaupun metode yang digunakan guru tersebut belum mampu menciptakan keaktifan siswa selama pembelajaran, akan tetapi guru sudah membawakan metode ceramah dengan baik. Maka dari itu, guna menstimulus keaktifan belajar siswa dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang dapat membuat siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, serta terdorong dan memiliki kesadaran untuk aktif selama proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bermuatan PPKn.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran talking stick pada muatan pembelajaran PPKn siswa kelas II SD Negeri Daratan. Di samping itu, secara teoritis hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam memperkaya dan memperkuat teori terkait metode talking stick untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kemudian secara praktis, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada muatan pembelajaran PPKn kelas II SD Negeri Daratan, serta memberikan inovasi dan solusi berkaitan dengan metode pembelajaran talking stick dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan desain penelitian mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (plan), tahap tindakan (act), tahap pengamatan (observe), serta tahap refleksi (reflect).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1028**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana pada masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus dapat diulang berdasarkan target yang ingin dicapai. Apabila target pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan sudah dicapai, maka siklus dapat dihentikan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Daratan yang beralamat di Dusun Daratan III Sendangharum Minggir Sleman . Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 (Juli-Agustus).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, skala, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengamati kesesuaian penggunaan metode pembelajaran talking stick serta perubahan atau peningkatan yang terjadi berkaitan dengan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui metode pembelajaran talking stick pada pembelajaran bermuatan PPKn dengan bantuan lembar observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan skala keaktifan belajar siswa. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu dengan cara dideskripsikan. Sementara itu, hasil observasi dan skala keaktifan belajar siswa dianalisis secara kuantitatif pada setiap aspek kegiatan penelitian dalam pembelajaran. Data tersebut dihitung untuk diketahui skor peningkatan keaktifan belajar siswa pada muatan pembelajaran PPKn melalui penggunaan metode pembelajaran talking stick.

Kemudian cara menghitung persentase skor menggunakan rumus menurut Hartati dkk (2020: 49) yaitu membagi skor keseluruhan yang diperoleh dengan jumlah skor maksimum kemudian dikali 100%. Lalu data-data yang bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menurut Purwanto (2013: 103). Di samping itu, kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini apabila persentase skor yang diperoleh sebesar $\geq 76\%$ dengan menunjukkan kriteria tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran bermuatan PPKn kelas II SD Negeri Daratan. Hasil tersebut berdasarkan data observasi dan skala keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada tahap siklus I, serta siklus II.

1. Data Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan keaktifan belajar siswa kelas II pada Mata Pelajaran PPKn dengan metode talking stick mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 1. Data Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Siklus 1	Siklus II
Melakukan diskusi berdasarkan kelompok yang ditentukan.	84%	89%
Menjawab pertanyaan	74%	87%
Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	77%	87%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1029**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

Menyampaikan pendapat	78%	86%
Memperhatikan ketika guru menjelaskan	82%	90%
Rata-Rata	79%	88%

Dari hasil skala keaktifan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada setiap siklusnya. peningkatan terjadi pada persentase jumlah siswa yang aktif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Pada siklus I, terdapat 11 siswa atau 85% dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan kriteria tinggi, 2 siswa atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa memiliki kriteria sedang. Pada hasil skala keaktifan belajar siklus I menunjukkan persentase siswa yang berada di atas 76% dengan kriteria tinggi, memiliki persentase sebesar 85%. Lalu pada siklus II, terdapat 9 siswa atau 69% dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan kriteria sangat tinggi, 4 siswa atau 31% dari jumlah keseluruhan siswa memiliki kriteria tinggi. Pada hasil skala keaktifan belajar siklus II menunjukkan persentase siswa yang berada di atas 76% dengan kriteria tinggi atau sangat tinggi, memiliki persentase sebesar 100%.

Rikawati (2020: 42) menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan interaktif perlu diperhatikan agar siswa aktif sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode pembelajaran talking stick. Wardani (2022: 19) menjelaskan bahwa metode talking stick ialah metode yang menyajikan sebuah permainan dalam melatih kesiapan, pemahaman, membuat siswa harus membaca, membuat siswa senantiasa memperhatikan materi, serta melatih keberanian untuk berpendapat selama proses pembelajaran.

Indikator pertama adalah melakukan diskusi berdasarkan kelompok yang ditentukan. Pada siklus I jalannya diskusi sudah baik dan terjadi peningkatan sebelum dilakukan tindakan, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dan kurang menjaga kondusifitas kelas. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku pasif ketika jalannya diskusi kelompok. Terdapat siswa yang hanya memperhatikan temannya ketika jalannya diskusi. Selain itu, terkadang terdapat siswa yang kurang kondusif selama jalannya diskusi, hal ini ditunjukkan perilaku siswa yang mengajak berbicara teman di luar konteks pembelajaran dan berjalan menghampiri kelompok lain. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II, jalannya diskusi sudah lebih baik. Pemahaman siswa akan teknis pembelajaran terlihat sudah lebih baik dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Di samping itu, refleksi tindakan pada siklus I juga meningkatkan kondusifitas kelas. Hal ini ditandai dengan jalannya diskusi yang tenang dan tidak ada siswa yang berjalan menghampiri kelompok lain ataupun mengobrol dengan teman di luar konteks pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan aktif selama jalannya diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Salimah (2021: 4) bahwa metode talking stick memiliki kelebihan diantaranya ialah mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi serta bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1030**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

Indikator kedua adalah menjawab pertanyaan. Metode talking stick memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk dapat memperoleh giliran untuk menjawab pertanyaan. Menurut Novida (2018: 4) metode talking stick memberikan hak kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I beberapa siswa masih terlihat malu dalam menjawab pertanyaan, sehingga berdampak pada persentase keaktifan belajar pada indikator ini masih rendah atau di bawah kriteria keberhasilan tindakan. Saat kegiatan pembelajaran pada siklus I, masih banyak siswa yang pasif dalam menjawab pertanyaan dan terkesan hanya siswa tertentu saja yang menjawab. Keadaan tersebut nampak baik pada saat penyampaian materi maupun saat menjawab pertanyaan pada permainan talking stick. Pada saat siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan, masih banyak dari mereka yang nampak bingung atau menjawab jawaban yang tidak tepat, serta perlu bantuan teman kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Meskipun demikian, pada siklus I sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan. Terjadi peningkatan jumlah siswa aktif dibandingkan saat dilakukan observasi pra siklus. Pada siklus II siswa di kelas II telah menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa menjawab pertanyaan dengan yakin, terutama saat permaianan. Siswa nampak sudah memahami tentang yang harus siswa lakukan, karena pada akhirnya semua siswa akan memperoleh giliran untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengkomunikasikan dengan jelas mengenai jawaban yang disampaikan. Septia (2021: 153) sikap percaya diri yang dimiliki siswa dapat mendorong kemampuan komunikasi siswa yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas. Melalui metode yang dilakukan, siswa dituntut untuk memiliki kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan. Keadaan tersebut mendorong siswa memiliki kesadaran untuk lebih percaya diri. Disamping itu, pemahaman siswa terkait materi pembelajaran nampak meningkat jika dilihat dari jawaban yang mereka berikan, selain itu siswa juga sudah mampu menjawab dengan benar dan tanpa bantuan teman kelompok. Di samping setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan, siswa juga memiliki pemahaman yang baik pada materi yang dipelajari. Menurut Mashadi (2019: 110) metode talking stick memiliki kelebihan dalam menstimulus siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Indikator ketiga adalah bertanya kepada guru atau teman lain tentang materi yang dipelajari. Pada siklus I masih terdapat siswa yang jarang bertanya sehingga nampak kurang aktif selama pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Beberapa siswa juga berkenan bertanya, jika ditunjuk oleh guru. Akan tetapi pada aktivitas bertanya, siswa kelas II sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Ketika diberi kesempatan, mayoritas siswa kelas menunjukkan antusiasnya dalam bertanya. Terutama saat penjelasan materi dan penyampaian teknis pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus II seluruh siswa sudah menunjukkan aktivitas bertanya yang meningkat sehingga pembelajaran juga lebih terjalin interaktif. Seluruh siswa kelas II sudah terlibat dalam aktivitas bertanya, baik ketika diberi kesempatan ataupun saat mereka mengalami kesulitan.

Indikator keempat adalah menyampaikan pendapat. Pada siklus I siswa telah menunjukkan peningkatan pada indikator menyampaikan pendapat. Hal tersebut ditandai saat penyampaian materi pembelajaran. Siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi ketika guru

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1031**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

meminta siswa memberikan pendapat terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas. Siswa kelas II terkadang berebut, untuk berpendapat. Akan tetapi, saat kegiatan diskusi aktivitas berpendapat belum terlihat pada seluruh siswa. Kemudian peningkatan terjadi pada siklus II. Siswa yang tadinya hanya aktif saat kegiatan penyampaian materi ataupun permainan, pada siklus II mereka sudah menunjukkan keaktifannya saat kegiatan diskusi kelompok. Secara keseluruhan hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas berpendapat siswa. Menurut Salimah (2021: 4) salah satu kelebihan metode talking stick adalah meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat.

Indikator kelima adalah memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada siklus I perhatian siswa selama mengikuti jalannya pembelajaran sudah baik dan meningkat dibanding tahap pra siklus. Keadaan kelas berlangsung kondusif dan terarah, walaupun terdapat siswa yang terkadang menimbulkan kegaduhan. Secara keseluruhan, siswa kelas II menunjukkan perhatian yang tinggi, tidak menimbulkan keributan, dan melaksanakan arahan yang guru berikan. Tindakan yang dilakukan pada siklus I kemudian peningkatan juga terjadi pada siklus II. Siswa yang tadinya sulit dikondisikan, pada siklus II sudah terkondisikan dengan baik sehingga perhatian siswa ketika guru menjelaskan sangat tinggi serta meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Mashadi (2019: 110) menyampaikan bahwa selain meningkatkan pemahaman, metode talking stick juga mentimulus siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil peningkatan pada setiap indikator tersebut, diikuti dengan peningkatan pada hasil rata-rata keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode talking stick dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas belajar dan kesiapan siswa untuk belajar sehingga pemahaman siswa meningkat. Menurut Salimah (2021: 4), kelebihan dari metode talking stick antara lain dapat menguji kesiapan siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi, menstimulus siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, mampu mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran, dan melatih keterampilan dalam membaca maupun memahami materi pembelajaran. Kelebihan tersebut, dibuktikan oleh peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri Daratan pada muatan pembelajaran PPKn. Peningkatan keaktifan belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 76%. Hasil rata-rata skor observasi keaktifan belajar siswa siklus I menjadi 82% (tinggi), dan meningkat pada siklus II mencapai 93% (sangat tinggi). Kemudian hasil rata-rata skor observasi keaktifan belajar siswa, siklus I menjadi dengan persentase 79% (tinggi) dengan jumlah persentase siswa tuntas 85% atau 11 siswa, dan meningkat pada siklus II mencapai 88% (sangat tinggi) dengan persentase jumlah siswa tuntas 100% atau 13 siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1032**

Cili Ajunda Nada Nimas Halma Sinta, Siti Anafiah, & Agatha Asih Nugraheni

penelitian ini, khususnya yang terhormat: (1) Siti Anafiah, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini, (2) Ponijo, S.Pd. SD Kepala Sekolah Dasar Negeri Daratan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, (3) Agatha Asih Nugraheni, S.Pd., Guru pamong yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (4) Guru Kelas II Sekolah Dasar Negeri Daratan yang telah memberikan waktu dan informasinya yang mendukung dalam penyusunan laporan, (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- Hartati, S., Fatmawati, L., & Krismilah, T. (2020). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Game Edukatif pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V SD Masjid Syuhada. Report, Universitas Ahmad Dahlan.
- Novida, I. (2018). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Purwanto, Ng. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Salimah Inayatus, I. S. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Jaddih 4 (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Bangkalan).
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152-159.
- Wardani, S. K. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Tarbiyatul Islam (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).